

B A B IV

PELAKSANAAN PERTUNJUKKAN DAN FUNGSI SENI JEMBLUNG SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Pelaksanaan Pertunjukkan.

1. Situasi Masyarakat Penggemar.

Berbicara tentang masyarakat. Masyarakat terdiri dari masyarakat perkotaan dan pedesaan, kalau ditinjau dari segi wilayahnya. Jika kita menghubungkan, dengan keberadaan seni jemblung kali ini, dan sitte pembahasan penelitian berada di wilayah pedesaan yaitu desa Tegalan. Maka masyarakat penggemar seni jemblung adalah masyarakat Tegalan dan sekitarnya.

Kalau dikembalikan kepada manusia tentang selera dan kesukaan, manusia mempunyai keinginan dan selera yang berbeda. Ada yang suka minum-minuman, bekerja keras, malas-malasan dan lain-lain. Dan kalau dihubungkan akan kesukaan terhadap seni jemblung mereka pun ada yang senang, setengah senang dan tidak senang.

Bagi mereka yang menerima akan seni jemblung biasanya mereka menganggap bahwa seni seni jemblung adalah kesenian tradisional Islam yang harus dilestarikan kelestariannya. Lagi pula jemblung adalah keseni-

an hiburan yang murah meriah. Dibandingkan dengan hiburan lain seperti orkes dangdut yang membutuhkan biaya besar. Disamping seni jemblung dalam pagelarnya adalah menampilkan ajaran-ajaran Islam, juga menampilkan guyonan-guyonan. Maka kelompok yang menerima seni jemblung ini antara lain para masyarakat santri dan awam. Lebih-lebih para orang tua-tua yang suka menikmati dengan tembang-tembang gendingnya.

Sedangkan bagi mereka yang menerima jemblung dengan setengah-tengah karena mereka tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan, namun mereka tidak menolak apa yang disampaikannya itu. Kelompok masyarakat ini antara lain golongan priyayi, orang yang agak mampu (kaya) dan mereka tidak begitu getol terhadap syariat Islam.

Dan bagi mereka yang tidak menerima seni jemblung, karena mereka menganggap seni jemblung (dakwah) dengan seni jemblung adalah makruh, bid'ah dan lain-lain yang tidak menerima akan dakwah dengan seni jemblung. Kelompok ini kebanyakan dari para pemuda Muhammadiyah atau para orang-orang tua yang fanatik terhadap ajaran Islam, dan takut untuk menerimanya.

Demikianlah gambaran singkat situasi masyarakat yang ada dalam hubungannya dengan seni jemblung. - Yang dalam hal ini dapat penulis kategorikan menjadi -

tiga bagian , yaitu :

- a. Kelompok masyarakat yang gemar dan simpati terhadap seni jemblung.
- b. Kelompok masyarakat yang mulai atau setengah-tengah atau inters terhadap seni jemblung.
- c. Kelompok masyarakat yang tidak/ belum menerima atau menolak terhadap seni jemblung.

Dari ketiga kategori inilah seni jemblung harus tampil dan tampil untuk memenuhi undangan mereka dan sekaligus memberi wawasan kepada mereka akan seni budaya Islam.

2. Potensi Seni Jemblung Yang ada.

Dalam seni jemblung terdiri dari beberapa unsur unsur yang potensi di dalamnya. Karena tanpa salah satu dari potensi tersebut, seni jemblung akan mengalami kepincangan, dan apabila demikian maka penampilannya - pun kurang menyenangkan. Adapun potensi-potensi dalam seni jemblung meliputi :

- a. Dalang
- b. Waranggono (wira suara).
- c. Karawitan (panjak)/penabuh.
- d. Gamelan (alat instrumen).

Dari ke empat unsur yang ada tersebut diatas , yang paling berperan penting adalah sang Dalang, kare-

na dalang disini sebagai ujung tombak dalam pementasan. Dan dalang pula yang memerankan dan mengatur acara pentas tersebut.

Sedangkan waranggono atau wira suara bertugas menyanyikan tembang-tembang, seperti dandang gulo, mas kumambang atau yang lain. Dan biasanya tembang-tembang tersebut disamping untuk mengiringi jalannya cerita juga diminta oleh penonton. Jadi begitulah peran potensi pada pertunjukkan berlangsung.

3. Susunan Alalt Instrumen.

Alat instrumen (gamelan) dalam seni jemblung, - terdiri dari 9 intrumen yaitu :

- a. Jidor.
- b. Kentug/Ketugh.
- c. Kempling.
- d. Kentrung.
- e. Kendang.
- f. Terbang.
- g. Saron .
- h. Kenong.
- i. Dan Kepyak .

Sembilan alat Instrumen tersebut dipukul oleh - sembilan orang juga. melainkan kepyek dipukul oleh dalangnya sendiri.

4. Bahasa Yang Di Pergunakan.

Dalam pertunjukkan seni jemblung dalang menggunakan bahasa daerah (jawa ngoko) yaitu dengan menggunakan dialog bahasa sehari-hari, campuran antara bahasa Indonesia, bahasa Jawa, Bahasa Jawa Inggil. Hal ini dimaksudkan hanya untuk mempermudah pemahaman para penonton, dan penonton dapat komentar dengan spontanitas disaat acara pertunjukkan berlangsung. Sehingga acara-pertunjukkan benar-benar ada timbal balik dan tidak sepihak.

5. Acara Pelaksanaan Dan Pertunjukkan.

a. Waktu Pelaksanaan .

Sebagaimana pertunjukkan hiburan-hiburan lain , Seni jemblung dalam pementasannya mempunyai waktu manggung yaitu di malam hari dan siang hari namun kebanyakan dari pementasan selama ini adalah pada malam hari dan waktu nay mulai jam 23.00 WIB. sampai pagi 04.00 WIB. Dini hari . Dan waktu pelaksanaan ini tergantung panjang pendeknya cara penyampaian dalang. Jadi waktu dapat disingkat dan dapat diperpanjang. Namun biasanya seperti yang diatas - tersebut.

b. Tempat Pelaksanaan.

Tempat pelaksanaan jemblung biasanya dihala-

man rumah , dilapangan, atau di tempat-tempat yang lapang. Dan biasanya pementasannya dibuatkan panggung (tratak =Jawa) kira-kira ketinggian satu meter dari tanah. Sedangkan luas dan lebarnya biasanya ukuran 3 x 6 Meter. Jadi para pemain dapat duduk berbaris setengah melingkar, dan dalangnya duduk dan berdiri di tengah-tengah para pengrawit.

c. Corak motif Pelaksanaan.

Dilaksanakan pementasan seni jemblung biasanya dalam rangka upacara-upacara. Seperti upacara perkawinan, khitanan dan peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Rajabiyah dan Suronan atau Tahun baru Islam.

Hal ini menunjukkan bahwa motif atau corak-pementasan seni jemblung tergantung kebutuhan pe-minatnya.

6. Jadwal pementasan .

Jadwal pentas yang penulis kemukakan disini adalah jadwal mulai bulan Maret sampai Juni. jadi disaat penelitian dan sesudah penelitian skripsi ini.

Adapun jadwalnya sebagai berikut :

Bulan Maret :

1. 14 Maret 1995 di desa Sumberjo di Rumah bapak Juma ri dalam rangka resepsi pernikahan.

2. 30 Maret 1995 di Desa Ringinsari Dirumah Bapak Tukijo Dalam rangka resepsi pernikahan.

Bulan April :

1. 12 April di Desa Tamanan di Rumah bapak Fathoni dalam rangka resepsi Pernikahan.
2. 18 April di Desa Tegalan sendiri di rumah bapak Fana'im dalam rangka resepsi pernikahan.
3. 20 April di Radio (RKPD) Radio Khusus Pemerintah Daerah Kediri. Dalam rangka siaran budaya.
4. 24 April 1995 Pentas di Gedung Cak Durasim taman budaya Jawa Timur di Gentengkali Surabaya. Dalam rangka Pagelaran seni tradisional se Jawa Timur.

Bulan Mei :

1. 1 Mei 1995 di Desa Susuh Bango di Kantor P dan K kecamatan Kandat. Dalam rangka menyambut hari pendidikan Nasional.
2. 20 Mei 1995 di Desa Karang Rejo di Rumah bapak Abdul Jalil. Dalam rangka resepsi Pernikahan.
3. 30 Mei 1995 di Desa Tegalan Sendiri dalam rangka tahun baru hijriyah.

Bulan Juni :

1. 8 Juni 1995 Siaran di RKPD Kediri.
2. 30 Juni 1995 di Desa Cangkringan di Rumah bapak Edi Pornomo dalam rangka resepsi pernikahan.

Jadwal pementasan ini penulis ambil dari jadwal pentas bapak Sanuri dalang jemblung Desa Tegalán pada tanggal 21 April 1995.

7. Pengaruh Terhadap Masyarakat.

a. Kegemaran masyarakat Terhadap Seni Jemblung.

Melihat perkembangan seni jemblung yang semakin baik di kalangan masyarakat pedesaan, ini menunjukkan bahwa seni jemblung sudah mulai digemari oleh masyarakat. Masyarakat semakin sadar bahwa seni jemblung bukanlah kesenian yang sifatnya hura-hura, akan tetapi merupakan kesenian yang memberikan penyegaran rohani. Sebagai penerangan, dakwah dan pembinaan mental. Kegemaran masyarakat ini terbukti dengan adanya jadwal yang telah penulis kemukakan diatas. Disamping itu pula banyak masyarakat yang apabila ada pementasan, berusaha merekam acara tersebut. Kata salah seseorang penonton yang merekam "Isinya baik, ada guyonannya, ceramahnya dan kritikan".

b. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Seni Jemblung.

Seni jemblung, mengapa dibutuhkan oleh masyarakat ?. Sebagaimana ulasan diatas jemblung sebagai hiburan yang dapat mempengaruhi masyarakat. Hal ini dibutuhkan karena jemblung merupakan hiburan yang dapat diselenggarakan dalam upacara-upacara : seper-

ti : Upacara perkawinan, khitanan, peringatan-peringatan dan lain-lain.

Disamping kebutuhan akan hiburan, ada beberapa hal yang perlu diketahui bahwa menurut para penggemar, jemblung dibutuhkan karena :

1. Seni jemblung selain sebagai hiburan juga memberikan ulasan-ulasan agama, ceramah dan ngaji.
2. Dengan mengundang seni jemblung mendapat 2 (dua) hiburan sekaligus. yaitu Hiburan seni musik dan yang kedua adalah cerita yang seperti ceramah agama.

Dari uraian diatas, maka seni jemblung menjadi kebutuhan para penggemarnya, ditinjau dari sudut kebutuhan akan hiburan.

c. Membentuk Keyakinan Penggemar.

Dalam pertunjukkan seni jemblung, dalang adalah sebagai penentu keberhasilan pentas tersebut. - Dalam hal ini Dalang harus pandai-pandai mengolah kata dan kalimat, agar penonton terpuakau dan memikirkan apa yang disampaikannya.

Sehubungan dengan itu, Apa yang dikemukakan oleh sang dalang adalah tentang kajian agama Islam, seperti Kerukunan rumah tangga, ukhuwah Islamiyah, yang walaupun judul ceritanya tentang Abunawas mi -

salnya. Namun bukan berarti apa yang disampaikan hanya berkisar tentang Kerajaan Harun Al Rasyid atau Abunawas saja (Kecerdikannya), Melainkan ajaran Islam dimasukkan lewat kecerdikan Abunawas dalam membina kerukunan rumah tangga, hubungan dengan tetangga dan hubungan dengan masyarakat, Hubungan Hablum minAllah dan Hblum minannas. (hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia).

Menurut penuturan Dalang Bapak sanuri, ada salah seorang penggemar yang mengadu kepada beliau. Bahwa dulunya dia seorang pemabuk, peminum, penjudi berat. Setelah ia mendengarkan cerita jemblung yang isinya tentang akibat perbuatan-perbuatan maksiat serta balasannya di dunia dan akhirat. Ia bingung dan kemudian mengadu pada bapak sanuri untuk belajar agama. Namun oleh bapak Sanuri dia diarah agar belajar ke pondok pesantren saja. Dan sekarang dia mondok di Manten Blitar.

Dari sinilah maka menunjukkan bahwa seni jemblung mampu mempengaruhi manusia. Namun semua itu hanyalah lantaran dan yang memberi hidayah Hanya Allah semata. Manusia hanya menyampaikan saja, tetapi Allah lah yang memberikan petunjukNya kepada hambanya.

B. Fungsi Seni Jemblung Sebagai Media Dakwah.

1. Peranan Jemblung Sebagai Media Dakwah.

Pertunjukkan seni jemblung adalah merupakan pagelaran yang didalamnya dapat diselekan berbagai macam persoalan, baik yang berhubungan dengan jemblung itu sendiri maupun yang berhubungan dengan masalah kebutuhan lainnya. Itu semua tergantung pada segi penggarapan dan tujuan yang ingin dicapainya.

Dalam hal ini penggarapan seni jemblung yang mempunyai fungsi multidimensional dalam masyarakat, haruslah mampu menempatkan keudukannya dalam masyarakat itu sendiri. Apabila masyarakat menghendaki bahwa seni jemblung menjadi media dakwah, maka diapun harus tampil sebagai media dakwah. Kali ini penulis paparkan peranan seni jemblung sebagai media dakwah. Hal ini karena seni jemblung mempunyai peranan yang meliputi beberapa faktor yaitu :

- a. Dapat mengundang masyarakat pendengar.
- b. Dapat membentuk karakter manusia.

Dua faktor tersebut diatas merupakan faktor yang paling mendasar dari peranan seni jemblung sebagai media dakwah. Dan berikut ini penjelasannya.

- a. Dapat mengundang Masyarakat Pendengar.

Suatu faktor yang paling dominan sebagai media

dakwah, karena seni jemblung dapat mengundang masyarakat pendengar, penonton. Dengan demikian pesan komunikasi dapat disampaikan dan disuguhkan kepada khalayak ramai.

Melihat para penggemar yang kebanyakan mereka memang penduduk pedesaan, dengan kesederhanaan, perilaku yang lugu, mereka lebih senang melibatkan diri dengan bentuk hiburan semacam ini (seni jemblung). Apalagi kebanyakan para penonton adalah kaum remaja.

Beberapa lakon cerita adalah mengikuti perkembangan jaman atau situasi dan kondisi lingkungan, jadi tidak khusus untuk sentilan-sentilan agama, kritik-mengkritik saja, akan tetapi sudah dimodifikasi yang sedemikian rupa sehingga cocok dan sesuai dengan berbagai lapisan. Untuk hal yang demikian ini, menuntut kemampuan dalang dalam peranannya sebagai ahli yang menguasai komunikasi. Dalam dialog-dialog cerita jemblung merupakan wadah pengajaran yang mudah dipahami oleh penonton tentang ajaran-ajaran seperti Ibadat, Muamalat, akhlaq, tauhid dan ajaran Islam lainnya. maka dalangpun harus menguasai tentang Ilmu agama yang benar. Dan yang lebih penting harus dapat menguasai daya pikir dan pemahaman mereka (masyarakat).

Jika dewasa ini faktor hiburan mendapat tang-

gapan yang hangat dari penonton . maka idea-idea baru yang hendak dikomunikasikan akan sangat efektif bila penyampaiannya juga lewat hiburan. Dan bila penyampaian idea-idea baru maupun ajaran-ajaran atau hal lain yang sifat juga mendidik, ternyata menambah pengetahuan khalayak ramai (penonton), maka sekaligus dalam berfungsi sebagai pengajar dengan gaya bersinya yang telah dimiliki.

Demikian di Kabupaten Kediri telah menunjukkan kuantitas penggemar seni Jemblung, ini merupakan suatu sasatan yang sangat berharga, apabila diusahakan kelestariannya untuk masa yang akan datang.

Dari usaha yang mungkin belum dikatakan sempurna itu, namun sangat jelas berarti bagi Dakwah Islamiyah sebagai metode yang bil hikmah. Maka usaha ini perlu diperhatikan dengan serius dalam pemanfaatannya sebagai media dakwah.

Jadi jelaslah bahwa seni jemblung mampu mendatangkan penonton, pendengar dan masyarakat, untuk menikmati sebagai hiburan, sebagai kebutuhan akan perasaan yang selalu membutuhkan penyegaran.

b. Dapat membentuk Karakter Manusia.

Disamping seni jemblung dapat menarik perhatian penggemarnya, juga bagi mereka yang telah menca-

pai taraf cinta dan simpatinya terhadap seni jemblung mereka akan berusaha mengikuti apa yang diungkapkan - dalam seni jemblung. Bahkan akan menimbulkan jiwa dan tingkah lakunya yang sudah terimban atau ada dalam dirinya. Seperti penulis ungkapkan pada pembahasan di atas. Dan ini membuktikan bahwa seni jemblung sangat berpengaruh terhadap karakter manusia dalam hidupnya di masyarakat. sebagaimana apaya yang di ungkapkan dalam cerita-cerita jemblung.

Hal tersebut tentunya dapat dipandang sebagai hal yang wajar. Karena jika seseorang telah mencapai kepada sesuatu yang ia cintai, maka ia akan memberikan apapun yang dimintanya, apapun yang diperintahkan nya, diturutinya pula. Maka kadang-kadang sesuatu itu akan mendominasi dalam kehidupan tingkah lakunya. Demikian itupun bila dihubungkan dengan kecintaan seseorang terhadap seni jemblung, akan dapat mempengaruhi kehidupan nya. Drs. H. M. Arifin MEd. mengungkapkan :

"Faktor kebudayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. Dalam kebudayaan itu terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Kepribadian tidak dapat dipahami terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan tersebut, karena hakekatnya kepribadian susunan daripada aturan tingkah laku dalam pola respon yang konsisten" (1993 :147).

Dengan demikian menunjukkan bahwa seni jemblung

jelas dapat mempengaruhi karakter manusia. Karena manusia mempunyai rasa, dan rasa itu sendiri dimasuki oleh sesuatu yang mengajaknya berkelana, merasakan, memikirkan dan selanjutnya melakukan.

2. Unsur-Unsur Dakwah Dalam Seni Jemblung.

Sebelumnya akan penulis kemukakan tentang unsur-unsur dakwah menurut teori dakwah yaitu :

- a. Subyek dakwah.
- b. Obyek dakwah.
- c. Materi dakwah.
- d. Metode dakwah.
- e. Media dakwah.
- f. Logistik dakwah.

Dari ke enam unsur-unsur dakwah bila kita katkan dengan Seni jemblung sesuai atau tidak. Sedangkan dalam seni-jemblung terdapat beberapa unsur yang dapat dikatakan sebagai media dakwah.

a. Subyek dakwah Dalam Seni Jemblung.

Dalam pertunjukkan pementasan seni jemblung pemeran utama (Subyek primair) adalah dalang. Dalang dalam pertunjukkan seni jemblung dapatlah dikatakan sebagai ujung tombak berhasil dan tidaknya pertunjukkan. Acara semua yang diketngahkan adalah apa yang diungkapkan oleh

dalang. Demikian pula dalang sebagai orang yang menyampaikan bahan-bahan yang telah dipersiapkan. Dan dapat - lah dikatakan orang yang telah memenuhi syarat-syarat - tertentu untuk melaksanakan suatu pertunjukan. Dalang 0 juga menjadi pusat perhatian dari para pengunjung dan = penonton. Maka dalang harus menguasai dan memiliki wawasan yang luas tentang segala hal, lebih-lebih mengenai pengetahuan agama dan tehnik komunikasi terhadap massa.

Jadi dalam pertunjukan ini, selain sebagai se - orang seniman dalang berfungsi sebagai, ahli filsafat , ahli politik, pendidik, kritikus, juru penerang, dan se orang da'i. Sebagai seorang seniman dalang dituntut un - tuk menguasai perdalangan meliputi, seni karawitan, seni drama, seni olah vokal, seni gerak dan lain sebagainya yang mendukung kepentingan dalang.

Dalam setiap setiap pertunjukannya dalang harus berusaha menampilkan efek-efek tertentu yang dapat mem pengaruhi hati nurani penonton. Maka kemahiran retorika nya, psikholisnya untuk menyentuh hati para penonton ha rus dikuasai benar-benar.

Dengan demikian dalang dapat di Identikan sebaga i da'i sebagaimana dalam pengajian. "mengingat peran pen ting yang di emban oleh sang Dalang, yang harus menyiap kan bahan-bahannya secara tersusun dan sistimatis. Jadi Kesimpulan akhir bahwa subyek dakwah dalam seni jemblung adalah dalang.

b. Obyek Dakwah Dalam Seni Jemblung.

Pagelaran, pertunjukkan apapun tidak dapat meninggalkan obyek sasaran. Sebagaimana yang ada dalam seni jemblung. Obyek sasaran jemblung tidak lain manusia. (penonton, penggemar, pendengar.). Demikian halnya dengan berdakwah. Dakwah yang menjadi sasaran adalah manusia, bukan hewan, tumbuh-tumbuhan atau makhluk lain selain manusia.

Manusia adalah makhluk yang terdiri dari jasmani dan rohani. Dari segi jasmani, apabila terdapat luka atau penyakit mudah saja diobati, dengan memanggil dokter untuk mengobatinya. Namun kalau rohani atau jiwa manusia yang sakit, dokterpun belum tentu dapat menyembuhkannya. Penyakit rohani manusia, biasanya : susah, gelisah, depresi dan sekarang banyak penyakit stress yang diderita oleh manusia. Berbagai permasalahan, kesibukkan yang bertumpuk-tumpuk dan tak dapat terpecahkan mengakibatkan manusia depresi berat. Hal semacam ini harus diobati dengan penyegaran batin, penyegaran rohani, Maka tidak jarang orang yang stress, lari pada apikiater, kiyai, dukun atau para sesepuh yang dianggap mampu menyelesaikan masalah mereka.

Hiburan dibutuhkan oleh orang-orang yang stress, apalagi untuk penyegaran bagi mereka yang susah. Dari sini seni jemblung menawarkan fungsi ganda sekaligus untuk manusia (penonton), yaitu berupa hiburan dan penerangan,

pengarahan yang menuju hidup sehat lahir dan batin, selamat di dunia dan di akhirat.

Maka sasarannya mutlak manusia. Dan hal ini tidak ada beda membedakan antara kelompok satu dengan kelompok lain, miskin dan kaya, pejabat dan si mlarat, sipintar, dan si bodoh. Tidak, semuanya dianggap sama. Semuanya - membutuhkan penyegaran rohani, dengan menganggap mereka (penonton) demikian, maka dakwahpun dapat tersalurkan dengan lancar.

Kehadiran para penonton, penggemar tidak pernah dipaksa oleh pak lurah, pak Carik atau pak kiyai untuk melihat menghadiri hiburan jemblung. Tetapi mereka hadir dan datang sesuai dengan hati nuruaninya sendiri, yang butuh akan hiburan dan penerangan. Hal ini terbukti di daerah penelitian yang memang kenyataannya demikian.

Jadi kesimpulannya bahwa obyek dakwah dalam seni jemblung adalah manusia, seluruhnya dan seluruhnya. Tidak dibedakan antara satu dengan yang lainnya.

c. Materi Dakwah Dalam Seni Jemblung.

Materi dakwah dalam jemblung tidak lain membahas tentang ajaran-ajaran Islam. Mengingat asal muasal jemblung itu sendiri dari seniman muslim, jadi sudah barang tentu apa yang disampaikan adalah mengenai ajaran-ajaran Islam. Contoh materi cerita yang disampaikan diantaranya

Masuknya Islam ditanah Jawa, Perjalanan Sunan Gunung-jati, Syeh Maloyo, Berdirinya Kerajaan Demak Bintara, Ki Pandan Arang, Abunawas, dan masih banyak cerita - cerita lainnya yang menuturkan tentang sejarah dan ajaran Islam. Melihat beberapa judul cerita diatas kelihatan bahwa, apa yang disampaikan dalam jemblung, berkisar tentang ajaran-ajaran Islam. Namun walaupun demikian para seniman jemblung tidak melupakan ciri - khas jemblung sebagai budaya tradisional jawa. Dengan demikian berbagai golongan akan menerima kesenian tersebut.

Materi yang disampaikan biasanya disiapkan sebelumnya. Dan selain itu juga harus memperhatikan daerah yang dihadapinya (situasi dan kondisinya). Apabila masyarakat yang dihadapi membutuhkan pembinaan tentang syari'at Islam, maka materi yang ditekankan dalam pertunjukkan adalah membahas tentang syari'at Islam. Tetapi bila masyarakat yang dihadapi situasi dan kondisinya membutuhkan tentang akhlaq pergaulan, maka yang disampaikan ditekankan pada etika pergaulan Islam. Begitu dan begitu selanjutnya.

Jadi kesimpulannya bahwa materi dakwah dalam seni jemblung, adalah melihat pada kebutuhan masyarakat yang dihadapi, mengenai situasi dan kondisinya. Tetapi tidak meninggalkan misi utamanya yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

d. Metode Dakwah Dalam Seni Jemblung.

Metode dakwah/cara dakwah yang digunakan dalam seni Jemblung sebenarnya tergantung kepada subyek dakwah itu sendiri (dalang). Dalam hal ini tentunya kembali kepada samapai dimana kelincahan dan keuletan dalang dalam memerankan retorikanya, psikologinya untuk mempengaruhi masyarakat atau penonton. Apabila dalang mampu dengan benar-benar, masyarakat yang dihadapi akan mudah dikuasainya dan diarahkannya.

Mengarahkan dan menguasaimasyarakat, penonton tidaklah mudah. Hal ini harus mempertimbangkan berbagai bidang disiplin ilmu. Betapa tidak dalang harus mempunyai wawasan yang luas untuk memikat simpati masyarakat. Dalang harus memahami situasi, pergaulan remaja, pemuda pemudi, orang tua, pegawai dan hubungan pergaulan lainnya. Dengan menguasai hal tersebut dalang dalam menyampaikan maksud akan tercapai.

Adapun metode atau cara yang disampaikan dalam jemblung adalah dengan ceramah, penerangan, (tembang - tembang, pari'an, pantun, guyonan, kritikan) dan dialog langsung antara penonton dengan dalang, dalang dengan panjak (pemukul instrumen) atau dialog bersama.

Jadi jelaslah dakwah dalam jemblung ini dapat memakai metode campuran (integrated method) dengan berbagai teknik memasukkan ajaran-ajaran Islam. Tetapi tidak

meninggalkan fungsinya sebagai hiburan.

e. Media Dakwah Dalam Seni Jemblung.

Melihat pengertian media adalah alat bantu untuk menyambung maksud yang dituju. Dalam hal ini media dakwah dalam jemblung berarti seperangkat alat-alat instrumen (gamelan).

Gamelan dalam seni jemblung menduduki urutan ke dua setelah dalang. Dalang memang sangat penting dalam mengatur jalannya pertunjukkan. Akan tetapi kalau kita melihat sejarah yang melatar belakangi berdirinya jemblung, adalah berasal dari instrumen gamelan tersebut.

Dan dengan instrumen tersebut masyarakat mengakui bahwa jemblung adalah kesenian tradisional yang turun temurun dari kakek buyut mereka dan merupakan alat musik yang menjadi kebudayaan masyarakat Jawa.

Gamelan sebagai media alat alat penghubung dakwah dengan masyarakat. Sejak jaman para wali dulu gamelan telah digunakan untuk alat penyambung dakwah. Para wali sangatlah mahir dalam membaca situasi keadaan masyarakat saat itu. Mereka (masyarakat) masih menganut Paham hindu budha dan kegemaran mereka adalah gamelan. Maka tidak heran kalau gamelan dipukul dan dikumandangkan di depan masjid, mereka datang berbondong-bondong untuk menghadirinya. Maka disinilah letak gamelan sebagai alat untuk memanggil masyarakat, mengumpul

dan disisi lainnya mereka mendapatkan kewajiban untuk melakukan dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada sesamanya.

Jadi dapatlah disimpulkan bahwa : Unsur-unsur dakwah dalam seni jemblung adalah meliputi :

1. Subyek dakwah dalam jemblung adalah dalang.
2. Obyek dakwah dalam jemblung adalah manusia. (masyarakat, penonton, penggemar, pendengar).
3. Materi dakwah dalam jemblung adalah ajaran-ajaran Islam (syari'at, aqidah akhlaq, tauhid).
4. Metode dakwah dalam seni jemblung adalah dengan menggunakan metode : ceramah, (penerangan, penyuluhan) dan dialog secara langsung.
5. Media dakwah dalam jemblung adalah seperangkat instrumen yaitu : "gamelan".
6. Logistik dakwah dalam jemblung yaitu : pembiayaan langsung(khusus) maupun tidak langsung (para penggemar) yang mendukung kelancaran pertunjukkan tersebut.

Jadi Dari beberapa uraian diatas, jelaslah bahwa kesenian jemblung dapatlah dikatakan sebagai media dakwah mengingat unsur-unsur yang mendukung sesuai dengan kepentingan dan unsur-unsur dalam teori dakwah.

C. Segi Positif dan Negatif Berdakwah Dengan Jemblung.

1. Segi Positif.

- a. Berdasarkan kenyataan yang ada dalam obyek penelitian, bahwa jemblung yang disampaikan, mengandung unsur-unsur ajaran Islam.
- b. Seni jemblung merupakan alat komunikasi yang baik dan ideal, untuk masyarakat daerah. Mengingat corak kehidupan yang masih lugu dan apa adanya.
- c. Penonton akan terfokus pada dalang, bila pertunjukan dimulai.
- d. Cerita-cerita Islam dapat membentuk keyakinan dan karakter masyarakat serta sebagai penambah wawasan kehidupan. Sebagaimana dengan belajar sejarah, orang akan mengerti tentang pengalaman-pengalaman hidup untuk dirinya di masa yang akan datang.

2. Segi negatif.

- a. Dalam tubuh perjemblungan itu sendiri masih ada beberapa dalang yang memberikan materi, cerita-cerita yang berbau tahayul.
- b. Dalam pagelaran berlangsung kadang-kadang masih ada penonton yang menggunakan kesempatan dalam kesempatan, yaitu menjadikan sebagai ajang maksilat, judi atau mencari senggolan.

- c. Kadang-kadang untuk memancing gelak tawa yang lucu dalang tidak segan-segannya memancing kalimat-kalimat yang porno. Dan hal ini kadang-kadang menimbulkan rasa risih beberapa penonton yang tidak menyukai kalimat tersebut.

Demikianlah beberapa hal segi positif dan negatif dari seni jemblung. Dan segala sesuatu kegiatan memang tidak lepas dari segi positif dan negatif. Namun bila kegiatan tersebut dimulai dengan niatan yang tulus dan ikhlas insya Allah Allah akan membuka jalan untuk kelancaran masa yang akan datang dengan penuh ridlo- Nya. Amin.

D. Alur Pementasan.

1. Pembukaan.

Setiap kegiatan apapun pasti diawali dengan suatu pembukaan. Demikian pula dalam pertunjukkan jemblung. Pertunjukkan jemblung biasanya dimulai pada jam 23.00 malam. maka untuk mengisi kekosongan waktu sore biasanya panitia pelaksana mengadakan acara-acara sebelumnya. yaitu dengan sambutan-sambutan dan kemudian pengajian atau ceramah agama. Baru setelah acara tersebut selesai sekitar jam tersebut, giliran berikutnya adalah para seniman jemblung untuk pentas.

Dalam awal penampilan biasanya diawali dengan

bunyian-bunyian instrumen saja, dan hal ini disebut:
 "Pro Taruno" baru kemudian dilanjutkan dengan me -
 nyanyikan pembukaan dengan gending-gending pitutur -
 yaitu sebagai berikut :

** "Mumpung urip sucenono badaniro
 Besuk mati sopo siro kang nyuceni
 Poro wali, wali mukmin kang nyuceni 2 X
 Ya Allah... Ya... Allah Ya rasulallah
 (dibawakan dengan koor).

Ummat Nabi diluru geni neroko
 Njaluk tulung, Njaluk tulung Nabi Adam
 Nabi adam ora biso nulung siro
 Ingsung dewe kaluputan

Kembali ke **

Ummat Nabi diluru geni neroko
 Njaluk tulung, Njaluk tulung Nabi Ibrahim
 Nabi Ibrahim ora bisa Nulung siro
 Ingsung dewe kaluputan

Kembali ke **

Ummat Nabi di luru geni neroko
 Njaluk tulung, njaluk tulung Nabi Isa
 Nabi isa ora biso nulung siro
 Insung dewe kaluputan

Kembali ke **

Ummat Nabi di luru geni neroko
 Njaluk tulung, njaluk tulung Nabi Muhammad
 Nabi Muhammad ingkang biso nulung siro
 Ya Allah Ya Allah Ya Rasulullah

Kembali ke **

Lagu tersebut diatas merupakan salah satu da-
 ri beberapa lagu yang biasa dilakukan sebagai pembuka
 an, kemudian setelah lagu-lagu tersebut selesai gili-
 ran sang dalang jemblung mengucapkan mukodimah, Seda-
 dangkan pembukaan yang dilakukan sebagaimana mukodi -

mah yang dilakukan seorang da'i dalam ceramah agama pada acara-acara pengajian, yaitu sebagai berikut :

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
 بسم الله الرحمن الرحيم، الحمد لله نستعين
 ونستغفره، ونعوذ بالله من سرور أنفسنا
 ومن سيئات أعمالنا، من يهتك الله
 فلا مضل له، ومن يضل فلا هادي له
 قال الله تعالى في كتاب العظيم
 ائوذ بالله من الشيطان الرجيم، رب اشرح لي
 صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة
 من لساني يفقهوا قولي
 (أتابع)

(hasil wawancara tanggal 6 maret 1995).

Kemudian dalang mengucapkan muqodimah dalam bahasa jawa campuran yaitu :

Al Mukarromun para 'alim 'Ulama' ingkang sa
 nget kaulo toati, sumrambahipun poro pejabat peme-
 rintah, ingkang kula anut para perintahipun. Lan
 Dumateng poro sepuh pinisepuh ingkang dahar pinor
 matan soho kinabekten. Lan sohopororo sutrisno ingkang

hadir lan hadirat ingkang kulo mulyaaken. Ing mriki kula sa'konco saking seni jemblung budaya Islam desa tegalan, ingmriki kulo dipun aturi supados main seni jemblung. (Selanjutnya dalang mengupas tentang jemblung) Seni jemblungiku nopoto ?. Seni jemblung - inggih puniko seni tradisi budaya Islam tinggalane, poro juru dakwah lan guru ngaji, poro wali kang ngrumiyini. Pramilo mulo kito sedoyo kabeh ingkang gesang sakniki, kersoho memetri lan nguri-nguri, prami lo monggo disemak kanti setiti-mugo-mugo nemu intisari. "

Maka setelah itu gamelan dibunyikan dan biasanya ada backing vokal (sengga'an = Jawa) yang dinyanyikan dengan suara koor. yaitu :

"la ilo la ilaha ilollah Muhammadur Rasulullah
Ya Allah Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim "

2. Uraian mengenai Maksud dan Makna Jemblung Beserta Instrumennya.

Dalam uraian atau rangkaian alur, pementasan kali ini sang dalang menerangkan tentang arti dan kalimat jemblung, dan sekaligus masing-masing instrumen disini di ungkapkan secara bahasa daerah jawa yang disebut dengan "Kiroto Boso".

Maksud dari "Jemblung" sang dalang mengungkap

"Opoto maknane jemblung"? jemblung yo duwe arti ora mung syukur jenenge wae sing njemblung. Nanging - jemblung duweni makno kiroto boso yoiku : "Supoyo ta-jem besuk yen di pulung" artine menungso iku ibarate pemehan sing dipepe, dadi mbesuk yen sewaktu-waktu pe mehan iku dipundut (dientas) karo sing duwe pemehan, pemehan iku bisoho resik lan suci, sehingga yen melebu lemari ambune wangi. Semono ugo menungso, yen neng ndonyone kelakuhane apik, maongko mbesuk yen dipepe - neng oro-oro makhsyar biso slamet lan suci. Sahinggo, biso mlebu suwargo baraeng kanjeng nabi. Lan akhire - biso awor midodari.

Artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia: "Jemblung mempunyai makna : biar bersih tatkala dihisab diakhirat. Artinya manusia itu diibaratkan seperti baju yang dijemur. Jadi apabila baju yang dijemur itu sewaktu-waktu diambil (diangkat) oleh empunya baju, baju tersebut dalam keadaan bersih dan suci. sehingga kalau dimasukkan kedalam lemari baunya wangi (harum). Begitu juga dengan manusia apabila didunia - nya bertingkah laku baik, maka besuk kalau dihisab bisa selamat dan masuk surga bersama nabi Muhammad dan akhirnya masuk surga bersama-sama bidadari. "

Kemudian menjelaskan maksud dan makna dari instrumen-instrumen (gamelan) yang terdiri dari 6 (enam)

alat yang sebagai pokok aslinya.

a. Jidor.

artine "Ojo nyeji ben mundak ora tle~~a~~or"

artinya bila dalam bahasa Indonesia : "Jangan me -
nyendiri biar tidak tersendiri" maksudnya manusia-
itu hidup harus saling tolong-menolong, satu dengan
yang lainnya. Hal ini diibaratkan antara tangan ka-
nan dan tangan kiri, yang mana keduanya salaing ban-
tu membantu untuk meringankan beban.

b. Kenthugo.

artinya : Olehmu nggawe teken agomo kudu sing tutug

artinya : Kamu harus berpegang teguh agama hingga -
akhir hayatmua(tutug).

maksudnya kita diperintahkan mengikuti aturan agama
sampai akhir hayat kita :

c. Kempling.

artine : Singkemen agomo Islam iku saronu temen su
poyo awakmu tetep eling".

artinya : Jadikan agama Islam itu sebagai pandangan
hidup yang kuat, supaya kamu tetap ingat.
(kepada Allah).

d. Kentrung.

artine : Tekenono Agomo supoyo ora kejluntrung.

artinya : Kita disuruh mengikuti petunjuk agama su

paya kita tidak salah jalan pada kesesatan.

e. Kendang.

artine : Tekenono agomo supoyo uripmu ora nendang-
nendang.

artinya : Kita diperin ahkan untuk pegang teguh aga
ma, supaya hidup kita tidak menghalalkam
segala cara.

f. Terbang.

artine : Pintero kelawan imbang.

artinya: Kita diharuskan pandai, tetapi harus se -
imbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat

Itulah beberapa pembahasan yang menerangkan ten-
tang beberapa maksud jemblung dan instrumen itu sendiri
dengan bentuk bahasa jawa.

Kemudian di lanjutkan acara yang ke tiga :

3. Pembacaan Sholawat Nabi.

Dalam membacakan sholawat nabi, biasanya diiringi
dengan gamelan dan terbang jawa. Adapun bacaannya adalah
sebagai berikut :

*** ٢x مَلَاةُ اللَّهِ صَلَاحَتْ كَوَاكِبُ
عَلَى أَحْمَدَ خَيْرَ مَنْ رَكِبَ السَّحَابُ ٢x

"Nyuwun dumateng sedoyo sederek kakung putri
mugi samiyo kerso turut nguri-nguri
Seni Jawi Islami tinggalane poro wali 2 X

Kembali ke ***

"Mugi Allah paring rejeki ingkang barokah
 Dumateng sedoyo rakyat, mriki ingkang katah
 Bilih sampun turah, sami kersoho tindak mekah
 Bilih sampun turah, sami kresoho tindak mekah

Kembali ke ***

Kanti rahmat salam kunjuk maring jeng Nabi
 Lan lumbeberipun dumateng rakyat mriki
 Mugi katebihaken, sedoyo saking bilahi
 Mugi katebihaken, sedoyo saking bilahi

Kembali ke ***

Jemblung seni budoyo tanah Jawa
 Dening tujuanipun dakwah ngaji agamo
 Bilih wonten lepat nyuwun pangapuro
 Bilih wonten lepat nyuwun pangapuro

Kembali ke ***

Demikianlah pembacaan sholawat Nabi yang diiringi dengan iringan gamelan dan sholawatnay dibaca (dilagukan dengan koor).

4. Menerjemahkan Surat Al Fatehah.

Dalam menerjemahkan surat Al Fatehah ini biasanya menggunakan sistim seperti di pondok pesantren dan kemudian diterjemahkan dan dijelaskan juga dengan menggunakan bahasa Jawa. Maksud di bacakan surat Al fatehah ini dikandung maksud agar setiap orang (penonton) memahami - makna kandungan Al Qur'an. Mengingat Al Fatehah adalah, sebagai inti dari kandungan Al Qur'an dan juga sebagai - pembuka kitab atau sebagai bacaan wajib dalam setiap sholat. Sehingga dengan dibacakan surat ini para pemirsa - memahami betul-betul maksud dari pada Surat Al Fatehah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 بسم الله الرحمن الرحيم
 الحمد لله رب العالمين

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝
 الحمد لله رب العالمين
 الحمد لله رب العالمين
 الحمد لله رب العالمين

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 ملك يوم الدين
 ملك يوم الدين
 ملك يوم الدين

نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝
 نستعين
 نستعين
 نستعين

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
 صراط الذين انعمت عليهم
 صراط الذين انعمت عليهم
 صراط الذين انعمت عليهم

الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الْفَاسِقِينَ ۝
 المغضوب عليهم ولا الفاسقين
 المغضوب عليهم ولا الفاسقين
 المغضوب عليهم ولا الفاسقين

(الابريز جزء ١ ص ٣٠)

Artinya :

1. Dengan menyebut asama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam.
3. Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai hari pembalasan.
5. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus.
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan (pola jalan) mereka yang sesat. (Depag. RI. 1989 : 6).

5. Cerita Hal ikhwal babat tanah Jawa.

Saat menceritakan babat tanah Jawa ini dinamakan (jejer) atau lakon tengah malam, cerita ini dipentaskan tepat sekitar pukul 24.00 WIB. Babat tanah Jawa ini menjadi urutan alur cerita wajib. artinya menjadi kewajiban seni jemblung untuk mementaskannya. Ibaratkan seperti - ludruk sebelum pentas diawali dengan remo. Dan yang demikian itu sudah menjadi tradisi bahwa ludruk mesti diawali dengan remo. Demikian juga halnya dengan jemblung. Babat tanah Jawa merupakan ciri khas bahwa jemblung itu isi pokok ceritanya adalah babat tanah Jawa.

Adapun cerita babat tanah Jawa adalah sebagai berikut :

"Kocap kacarito, jaman semono Tanah Jowo isih ujud alas blegedekan, isine mung jin, peri, setan prayangan, ilu-ila, banaspati, udeg-udrg, tetek-an lan gendruwo. Tanah Jawa keno diarani wwingit gawat makliwat-kliwat. Ibarate janmo teko janmo mati. Nanging jaman semono ono salah sijining - pawongan kang kendel kang duweni piyandel yoiku jimat jamus kalimosodo. Pawongan mau ora liyo yo syekh subakir. Syekh Subakir Teko ing Tanah Jawa njujuk ono ing gunung Setidar. Deweke langsung - ketemu ratune jin, yoiku kiyai semar(dewa Bodromoyo).

Singkating carito bumi tanah Jawa dijuluk karo syekh Subakir kelawan rudo pekso, nanging bo lo tentarané kiyai semar ora ngolehakelan nggandoli. Syekh Subakir ora kesuwen, langsung tanah Jawa karo paku bumi yaitu kang arupo "Jamus Kalimosodo" Kelawan ngucap Allahu Akbar... Allahu Akbar AllahuAkbar.

Tanah Jawa katumbalan jamus kalimosodo - akhire jin setan lan ilu-ilu banaspati podo minggat soko ketaone lan podo mislep meyang kayu watu lan liyo liyane. Ing pangajab setan jin podo bakal manjing ono manungso lan nyebarake roso larane penyakit ati yoiku iri dengki, srei , lan ngrasani.

Singkatan carito sakwuse Syekh Subakir nnumbali Tanah Jawa subur makmur sahinggo ketekan an kerajaan Islam kang arupo kerajaan Demak Bintara. Sak wuse Islam berkembang ana ing Tanah Jawa (Demak Bintoro) Ratu sing kawitan yoiku Raden Patah utawa "Raden Jimbuningrat" kang peputra sa king "Prabu Brawijaya" kang kaping limo, Patutan soko putri cempo (sekarang Vietnam).

Sakwuse Raden Patah mangkat terus digante ni putrane Adipati Unus (Pangeran Sabrang Lor). setelah itu diganteni adike yaiku "Sultan Trenggono. Sakwuse Sultan Trenggono mangkat, mongko - diganteni dening anak mantune yoiku "Mas Karebet Utowo"Joko Tingkir" kang jejuluk "Hadi Ningrat" kang ngratone suwene 36 tahun. Lan pindah ono - ing Pajang. Sakwuse iku diganteni dening "Dan - Danang Sutowijoyo", kanti gelar "Panembahan Seno

pati Ing alogo Kholifatullah Ing "Tanah Jawa". Kelawan, ngratoni kerajaan Mataram. Kerajaan diterusake dening putrane yaiku "Raden Mas Julang II" lan diterusake maneh dening raden Mas Julang III yoiku kang aran "Sultan Agung Hanyokro Kusumo". yoiku kang duweni karang kitab-kitab "Sastro Gending", "Kitab Aboge", lan kitab "tulisan Pegon arab Jowo".

Sakbanjure kerajaan pindah menyang Surokarto hingga saiki Turun temurun ngatos Prabu - Hamengkubuwono kang kaping sedoso (X).
(Wawancara Bpk. Sanuri 26 Maret 1995).

Itulah sekilas tentang babat Tanah Jawa yang penulis tulis dari hasil wawancara kepada bapak Sanuri - yaitu dalang Jemblung desa Tegal.

6. Inti Cerita.

Cerita atau lakon dalam alur pementasan atau pertunjukan ini merupakan inti cerita, biasanya cerita - ini berkisar mengenai cerita-cerita Islam yang mengandung bobot serta nilai-nilai Islam. Dalam hal ini pakem atau naskah cukup pendek dan singkat, namun pengembangan cerita melihat situasi dan kondisi daerah yang dihadapi. Ide cerita merupakan skenario sang dalang sendiri dan kemudian, untuk dialog yang mendadak (spontaneous) adalah merupakan kreativitas yang bebas dan tanpa ada batasan. sehingga dalam pertunjukan tersebut seakan akan seperti panggung lenong betawi. Jadi ada dialog antara dalang dan Panjak (penabih) dalang dengan penonton .

Cerita dalam inti cerita ini, penulis tuliskan dari salah satu cerita-cerita yang pernah dipentaskan. yaitu mengenai "Perjalanan Raden Paku".

"Wektu semono ono saudagar layaran prahu ono ing segoro kono. Dilalah lakune prahu remben banget geseh karo adat sabeni. Ki Saudagar ngudoroso karo konco kancane "opo sebabe iki"? sakwenahi konco mangsuli "Wah- iki dudu sak bahene". Ki Saudagar banjur munggah nyataake dewe anatarane kidul, wetan Ki saudagar nyumerapi ono tejo mencorong chyane. Banjur prahune tumuli nuju - nyedaki kotak kang mencorong mahu. Banjur ngang kat kotak mahu menyang prahu. Nanging durung ka buka soko karepe Ki Saudagar arep bali mulih lan di utarake maring gustine. Mulo banjur mulih - lan beber layar, bali menyang negoro tandes - (Gresik).

Ora antarane suwe lakune prahu wus labuh ono ing pelabuhan, banjur awèh pratondo ngone'a ke bedil kaping telu. dor... dor... dor. iku wus adate dadi pratondo yen ono prahu teko. Ki juragan banjur tumuli mudun menyang daratan kan ti mundut kotak mahu.

Kawusono Nyai ageng Tandes pinuju, lenggahan ngadep dening abdine, wus mireng yen ono-prahu teko, ora suwe ki Saudagar teko, lan banjur kadangu dening Nyai Ageng Tandes. "Sebab o-po kowe teko gelis temen?" "Lan bali enggone da gang layar". Ki Saudagar banjur ngaturake kotak mahu banjur nyeritaake mula-mulane nemu kotak-mau. Nyai Ageng Tandes banget gumune sak wuse - kotak mau di buka. Ing kono isi jabang bayi, kang bagus banget. Banjur bayi mau dipundut lan di - openi terus disusun ni dening wong wadon kang be neri nglahirake. Rupane bagus banget, raupane mencoraong, malah Nyai Ageng duwe pangiro yen bacah iku dudu anake wong cilik, biso ugo isih putrane "Noto", mulo pangopene yo gumati banget lan treno. Bareng wis umur pitung Tahun soyo ka ton rupane. Luwih dening pekik lan diarani "Raden Paku". Nyai Ageng Tandes tresno banget wus-ka aken putrane dewe.

Dek semono Raden paku pamit marang kang-ibu arep lungu dagang,rehning isih cilik kang ibu enggak ora tego, nanging raden Paku adreng mekso nekad payuwune. Saking pakewuhe Nyai Ageng banjur ngidini "Raden Paku" lan nimbali

Saudagar Aburerah, kadawuhan ngembani gustine. Wus pinaringan sangu dagangan warna-warna, opo dene beras, krambil, bolah, ken dil, lan liyoliyane. Banjur katoto ing prahu lan arep tumuju menyang pula Bali.

Angkating prahu jam 8 esuk, antara jam 9 wis tekan Bali, lakune rikat banget, margo kang ngemudeni digenteni dening raden Paku. Dadeke gumune kanco kabeh, dene bocah isih cilik bae wus duwe kasekten, men daho suk yen wis dewoso. Satekane ing plabuhan Bali banjur aweh tengoro ngoneake be dil kaping telu. Wis warata sanagora Bali wis krungu yen ono prahu labuh, opo dene, Sang Rajo Bali suko panggalihe, amarga arso memundut. Bareng wus mudun saka prahu banjur toto dasar ono ing pasar. Kijuragan Aburerah ngadep dagangan dewe. laris banget, wong suku kumrebet ora keno pinejak. dene kang larang-larang den tukoni maring Rojo Bali kontan. Untunge Aburerah akeh banget ora koyo adat sabene. Dene Raden Paku ugo ngadep dagangaene dewe, nanging dagangane among den dum-dumake marang fakir miskin lan kang wudud beras lan krambil di wenehake marang wong dodol jenang. lan kang wujud benag den wenehake marang wong nenun. Wis entek dagangane Raden Paku banjur matur marang juragan Aburerah. "Paman, rening anggoneng dagan laris nganti entek dagangane, saiki siro nglumpukake larahan di wadahi kotak banjur tutupen rapet sakwuse unggahno ing prahu, kanggo oleh-oleh". Ki-Saudagar ora ndungkap marang karsane R. Paku, nanging ajrih yen madonono, dadi yo nurut bae, sakancane bikut nglumpukake larahan diwadahi kotak, banjur larahan ing pasar wus resiko banjur budal ing prahu. sakwuse solat magrib, banjur layare kapasang, banjur layar mulih menyang Tandes. Antara sak jam wis tekan plabuhan, banjur ngoneake bedil kaping telu. Kawusono Nyai ageng tansah ngarep-ngarep putrane, mulae banjur kungu tanggoro, tumuli utusan pawongan, "Mriksaho marang plabuhan prahune sopo kang teko saiki". Sawisi pawongan mriksa sak perlune banjur ngaturake yen kang teko iki prahune dewe. Nyai Ageng suko manaha tumuli metuk menyang pelabuhan. Ki jugagan sakancane gumruduk mudun soko prahu. Kapa -

pak Nyai Ageng, banjur kadangu "Kakang, lah gustimu ono ing ngendi?" Ki Saudagar banjur ngaturake "Yen Raden Paku ora Kerso Mandap, jalaran ajrih kang Ibu ". Nyai Ageng tumuli nyusul munggah ing prahu, sak wise ketemu, kang putro rinangkul sarwi den tangisi. Raden Paku matur arih-arih "Duh Ibu sampun muwun, luwung munduto angsal-angsal saking Bali, punikolo sampun kulo bekta'aken". Sak jeruning matur kanti mbukaki kotak kangisi larahan mau, nanging isine wis malih rupo, yaiku dedagangan bali kang werno-werno rupanane. Kang ibu mirso akehe dagangan Bali kang werno-werni banget bungahe. Opo maneh Aburerah tambah banget gumune, dening mau-arupo larahan nanging saiki arupo dagangan kang apik-apik. Lan sak banjuri kang ibu dawuh "Wis ngger, saiki ayo podo mulih, lan siro ojo dagang maneh, amergo sak temene aku ora tego". Mongko banjur tumuli mulih bebarengan.

Singkating carito, sawijining dino, Raden Paku mater marang ibu, nyuwun pamit marang ibune sumadyo nyuwun ngaji marang Ngampel Dento. Kang ibu Ngayugyani lan kaparing kerso nglarapake. Ing sawijining dino wis mangkat kaderake dening Abu rerah. ora suwe wis tekan sowan ing kanjeng Sunan Ngampel, sak wisi bagi binagi. banjur Nyai Ageng matur karepe nitipaken putrane kanggo sinau ngaji. Sak wuse iku banjur Nyai Ageng Nyuwun pamit lan sederengi ngutus Abu rerah supoyo mbaturi "Raden Paku" olehe sinau ngaji ono ing Ngampel Dento.

Singkating Carito. Raden Paku wis kumpul santri-santri akeh, lan podo sinau ngaji bebarengan. Anaging Raden Paku katon moncol dewe, opo kang den ajarake tumuli biso, koyoto : kitab fikih, Qur'an, tafsir, tariqot, lan ilmu hakekat, ilmu roso lan liyo liyane. Abeh iku mung katempun pitung sasi suwene.

Demikianlah cuplikan cerita perjalanan "Raden Paku" yang berusaha mencari Ilmu ke makrifatan. Cerita ini diambil dari hasil wawancara dengan Dalang jemblung, yaitu pada tanggal 26 Maret 1995). Dan semua dalam-

alur cerita ini , mulai dari pembukaan sampai pada inti cerita adalah hasil rekaman atau wawancara pada bapak Sanuri (tanggal 26 Maret 1995). Dalang jemblung di Desa Tegalan Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

Demikianlah cerita-cerita dan susunan acara dalam seni jemblung. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan , bahwa : seni jemblung adalah dapat dijadikan sebagai media dakwah di desa Tegalan Kecamatan Kandat Kediri. Bahkan bukan di daerah tersebut saja, melainkan di daerah-daerah lain yang membutuhkannya.

Mudah-mudahan materi -materi dakwah yang tertulis di atas berguna bagi semua pihak amin.